

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita. Terkait dengan tuntutan perkembangan arus globalisasi dari pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dalam sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya. Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dalam belajar.

¹ Sistem Pendidikan Nasional, (*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003*), pasal 3.

Oleh karena itu guru hendaknya dapat mengaplikasikan pembelajaran dengan interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pengajaran klasikal seringkali dipergunakan sebagai metode pembelajaran klasikal meskipun seringkali mengabaikan terhadap perbedaan-perbedaan individual siswa di dalam kelas. Tidak semua siswa dapat menyerap materi dengan baik yang diberikan oleh guru hal ini disebabkan oleh kualitas siswa yang berada dibawah standart sekolah negeri karena sekolah tesebut adalah merupakan sekolah swasta di kota Kediri, yang mana sekolah swasta merupakan alternatif terakhir ketika tidak diterima di sekolah negeri.

Selama ini kegiatan belajar mengajar di kelas juga mempunyai kekurangan, yaitu guru menghadapi secara sendirian siswa dengan jumlah 42 orang, yang mana guru bertindak sebagai “bank” (segala informasi, materi selalu hanya didominasi oleh guru) tanpa melibatkan siswa sebagai patner pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang dapat mengembangkan diri dalam berfikir. Kemampuan anak pada usia 15-18 tahun seharusnya anak mulai memahami perbedaan pandangan dan gambaran, serta berfikir abstrak sebab dan akibat.² Dengan kata lain anak usia ini seharusnya telah mampu berfikir kritis dan berfikir jauh ke depan serta akibat yang akan ditimbulkannya terhadap suatu persoalan yang ada. Oleh karena itu dibutuhkanlah suatu pengajaran yang aktif yang dapat melibatkan seluruh warga kelas secara optimal.

² Martha Kaudfelt, Bambang Sarwiji, *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara Mengajarmu Perintah Pengajaran Yang Berbeda-Beda dan Sesuai Dengan Otak*(Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang 2008),38.

Siswa kelas X PMS 2 adalah siswa yang memiliki kecenderungan pasif dalam kegiatan belajar di kelas. Ada sebagian siswa yang kurang fokus dengan pelajaran beberapa diantara mereka seringkali berbicara sendiri dengan teman sebangkunya atau bahkan menyandarkan kepala ke bangkunya.³

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara ceramah khususnya siswa kelas X PMS 2 SMK PGRI 2 Kediri mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran PAI. Dari 42 orang siswa, yang memperoleh nilai diatas 60 hanya 20 orang siswa, dan 22 orang lainnya mendapatkan nilai ≤ 60 . Ketercapaian siswa hanya sampai 47,61 %.⁴

Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut peneliti mencoba untuk merumuskan satu tindakan baru yaitu strategi mengajar yang dapat mengoptimalkan peran serta siswa di dalam kelas disertai dengan menggunakan media yang tersedia. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan teknik pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat terlibat aktif dan menyenangkan agar supaya siswa lebih meningkatkan hasil belajarnya.

Strategi *everyone is a teacher here* yaitu strategi dimana guru dapat mengoptimalkan partisipasi siswa secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut

³ Eni Dwi Purwanti, Ketua Program Jurusan Pemasaran SMK PGRI 2, Kediri, 29 Januari 2014.

⁴ Observasi, di kelas X PMS 2 SMK PGRI 2 Kediri, 28 Januari 2014.

serta dalam pembelajaran secara aktif.⁵ Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ini disebabkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru atau dari sumber belajar, tetapi juga dari temannya yang sudah terlebih dahulu memahami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti mengambil judul penelitian **Penerapan Strategi *Everyone is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Iman Kepada Malaikat Pada Siswa Kelas X PMS 2 SMK PGRI 2 Kediri Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014.**

B. Rumusan Masalah

Apakah penerapan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar materi iman kepada malaikat pada siswa kelas X PMS 2 SMK PGRI 2 Kediri semester 2 tahun pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar materi iman kepada malaikat pada siswa kelas X PMS 2 SMK PGRI 2 Kediri semester 2 tahun pelajaran 2013/2014.

⁵ Martha Kaudfelt, Bambang Sarwiji, *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara Mengajarmu Perintah Pengajaran Yang Berbeda-Beda dan Sesuai Dengan Otak*(Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang 2008), 63.

D. Hipotesis Tindakan

Jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada malaikat dilakukan dengan menerapkan Strategi *everyone is a teacher here* maka hasil belajar siswa kelas X PMS 2 SMK PGRI 2 Kediri akan meningkat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah menengah kejuruan sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan secara optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan anak didik secara optimal.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran. Ketepatan dalam menentukan atau memilih strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Bagi Siswa.

Siswa adalah seseorang yang ingin mendapat ilmu guna digunakan atau dikembangkan dalam kehidupannya guna mencapai cita - cita hidup atau tujuan dari siswa tersebut.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk membatasi meluasnya penelitian ini maka peneliti hanya meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas X PMS 2 SMK PGRI 2 Kediri pada materi iman kepada malaikat dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*.